

## Efektivitas Metode *Fernald* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan bagi Anak Tunagrahita Ringan

*Manda Pratama<sup>1</sup>, Zulmiyetri<sup>2</sup>, Mega Iswari<sup>3</sup>, Johandri Taufan<sup>4</sup>*

<sup>1234</sup>Universitas Negeri Padang, Indonesia  
Email: [mandapra01@gmail.com](mailto:mandapra01@gmail.com)

### Kata kunci:

*Fernald*, Membaca, Tunagrahita Ringan

### ABSTRACT

A kid with mild intellectual disability faces challenges to their intelligence, including below average IQ and social interaction incompetence, which makes learning and academic skills like reading challenging. Problems in reading in children with mild mental retardation are very diverse, such as problems in reading simple words that contain double consonants. Errors in reading must of course be found for solutions that suit the child's learning needs, such as reflecting back on whether the child's choice of learning method can facilitate his or her learning modality. The fernald method is one approach that can be used with reading, his method involves the integration of the visual, tactical, kinesthetic and auditory senses. This study employed an A-B-A design and single subject research (SSR). The research subjects are identified by their initials: KKA class V SLB YPPLB Padang. The study's findings suggest that youngsters with modest intellectual disabilities can benefit from the Fernald approach to improve their reading ability.

### ABSTRAK

Anak tunagrahita ringan mengalami masalah kecerdasan yang ditandai dengan intelegensinya di bawah rata-rata dan ketidakmampuan dalam interaksi sosial. Akibatnya, mereka sulit belajar dan kemampuan akademis seperti membaca. Permasalahan dalam membaca pada anak tunagrahita ringan sangat beragam seperti permasalahan dalam membaca kata sederhana yang terdapat konsonan rangkap. Kesalahan dalam membaca tentu harus dicarikan solusi yang sesuai dengan kebutuhan belajar anak seperti merefleksi kembali apakah pemilihan metode pembelajaran pada anak sudah dapat memfasilitasi modalitas belajarnya. Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk membaca yaitu metode fernald, metode ini melibatkan keterpaduan indera visual, taktil, kinestetik dan auditori. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah single subject research (SSR) dengan desain A-B-A' Subyek dalam penelitian berinisial KKA kelas V SLB YPPLB Padang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *fernal*d efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca bagi anak tunagrahita ringan.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

### Pendahuluan

Setiap orang harus bisa membaca karena merupakan keterampilan mendasar. Membaca secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori: pembelajaran awal dan pembelajaran lanjutan. Tujuan utama pembelajaran jangka panjang adalah kemampuan untuk memulai pembelajaran (Rahman & Haryanto, 2014). Sedangkan pembelajaran membaca lanjutan adalah proses mengidentifikasi terlebih dahulu suatu teks kemudian memahami maknanya. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai proses menciptakan dan mengorganisasikan deskripsi atau isi suatu teks, serta menganalisis dan merefleksikan apa yang dinyatakan atau tersirat dalam teks tersebut (Safaruddin et al., 2018). Kemampuan untuk

memahami huruf, membaca kata yang terdiri dari dua atau tiga suku kata, dan membaca kalimat sederhana adalah semua tanda keberhasilan dalam membaca permulaan (Rumapea & Zulmiyetri, 2021). Kemampuan membaca permulaan harus dikembangkan sehingga semua orang, termasuk anak-anak dengan kebutuhan khusus, dapat belajar.

Anak tunagrahita memiliki kebutuhan khusus dan di bawah rata-rata kecerdasannya. Akibatnya, kesulitan yang dialaminya seperti komunikasi, pembelajaran sosial, hingga akademik (Rochyadi, 2012). Berdasarkan jenisnya, tunagrahita dibagi menjadi tiga kelompok. Tunagrahita ringan adalah kasus di mana seseorang mengalami kesulitan berbicara tetapi masih memiliki potensi diri yang dapat ditingkatkan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak (Amelia, 2020).

Studi pendahuluan yang telah penulis lakukan di SLB Yayasan Pembina Pendidikan Luar Biasa (YPPLB) Padang pada 25 September 2023 ada satu orang siswa tunagrahita ringan mengalami kesulitan dalam membaca. Untuk mendapat data lebih lanjut penulis melakukan asesmen hasil yang didapatkan siswa KKA mengalami kesulitan dalam membaca kata yang terdapat huruf konsonan rangkap “ng” dalam kata tersebut. Permasalahan yang dialami oleh siswa KKA jika tidak diberikan layanan tentu akan muncul lagi permasalahan yang lebih kompleks dalam membaca bagi siswa KKA.

Kegiatan membaca terutama membaca konsonan rangkap perlu metode pembelajaran yang tepat, seperti metode *fernald*. Metode Fernald menggunakan modalitas indera yang berbeda untuk mengajarkan anak membaca (Nainggolan et al., 2017). Penerapan metode *fernald* memiliki dampak positif terhadap perkembangan anak dalam membaca permulaan. Terlebih lagi metode ini belum diterapkan oleh guru pada anak, dimana sebelumnya guru menerapkan metode membaca secara langsung dan sering kali anak merasa bosan. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan metode *fernald*. Diharapkan bahwa metode *fernald* dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa KKA.

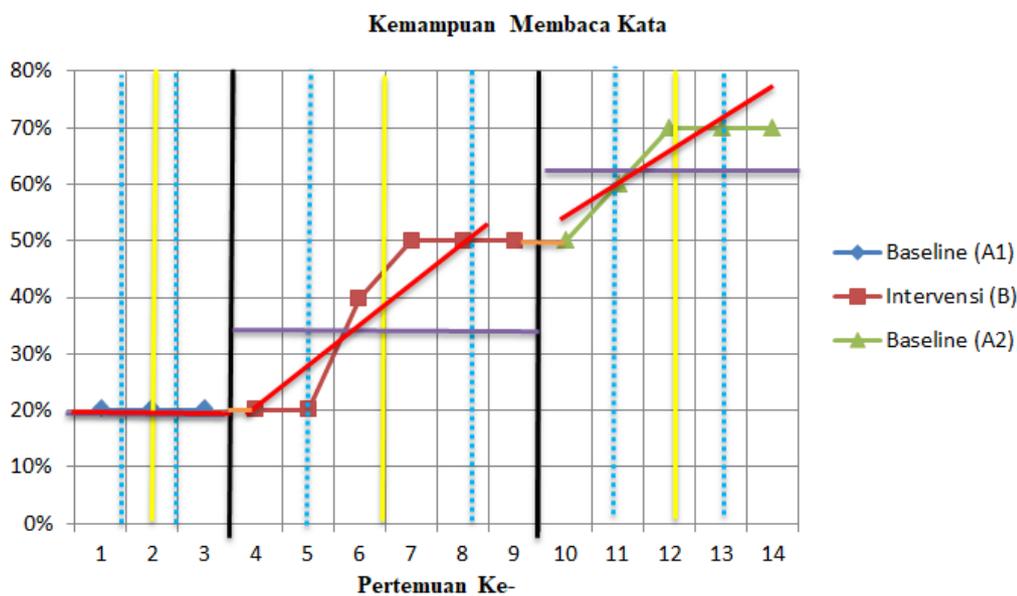
## Metode

Penelitian eksperimen subjek tunggal (SSR) digunakan sebagai jenis penelitian untuk mengukur pengaruh intervensi yang diberikan kepada individu dalam jangka waktu tertentu secara berulang (Marlina, 2021). Untuk penelitian ini, digunakan desain A-B-A. Desain ini terdiri dari tiga kondisi: kondisi awal (A1), kondisi saat intervensi diberikan (B), dan kondisi setelah intervensi (A2). Subjek penelitian teridentifikasi sebagai anak perempuan tunagrahita ringan dengan diagnosis KKA. Tes perbuatan digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data. Analisis data grafik visual adalah metode yang digunakan untuk analisis data dalam kondisi dan antar kondisi.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebanyak empat belas kali pengamatan. Pengamatan pada *baseline* (A1) dilakukan tiga kali pengamatan 20%, 20%, 20% pengamatan ini diperoleh kestabilan data dan berlanjut pada pengamatan berikutnya. Pengamatan pada intervensi (B) dilakukan sebanyak enam kali dengan hasil 20%, 20%, 40%, 50%, 50%, 50%. Karena pengamatan pada intervensi (B) menunjukkan kestabilan maka dilanjutkan pada pengamatan di *baseline* (A2) dengan lima pertemuan 50%, 60%, 70%, 70%, 70%. Berikutnya data dianalisis dalam bentuk grafik dan tabel yaitu:



Grafik 4.4 Analisis Antar Kondisi

Tabel 4.5 Rangkuman Analisis Dalam dan Antar Kondisi

No	Kondisi	A1	B	A2
Analisis Dalam Kondisi				
1.	Panjang kondisi	5	7	5
2.	Estimasi kecenderungan arah	(=)	(+)	(+)
3.	Kecenderungan stabilitas	3%	7,5%	10,5%
4.	Kecenderungan jejak data	(=)	(+)	(+)
5.	Level stabilitas dan rentang	Stabil 20% - 20%	Variabel 20%-50%	Stabil 50%-70%
6.	Level perubahan	20-20 = 0	50-20 = 30	70-50 = 20
Analisis Antar Kondisi				
7	Jumlah variabel yang diubah	1		
8	Perubahan kecenderungan arah	(=)	(+)	(+)
9	Perubahan kecenderungan stabilitas	Variabel ke variabel ke stabil		
10	Level perubahan	B/A1 50%-20%=30%		
		B/A2 50%-70%=20%		
11	Persentase overlap	B/A1 17%		
		B/A2 0%		

Dapat dilihat bahwa persentase overlap dalam analisis antar kondisi menunjukkan A1 70% dan A2 0%. Artinya baseline A2 setelah diberikan intervensi menunjukkan bahwasanya intervensi punya pengaruh yang baik pada target behavior.

## Pembahasan

Kemampuan membaca sangat penting. Menurut (Laily, 2014) membaca tidak hanya mengucapkan simbol-simbol bahasa tertulis atau akustik, tetapi juga memahami dan membalas bahasa tertulis. Salah satu metode komunikasi tertulis adalah membaca. Untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran membaca awal anak, pengajar harus kreatif. Guru mempunyai peran strategis dalam menentukan keberhasilan pembelajaran membaca (Makankama, 2022). Karena mereka bertanggung jawab dalam mengatur, mengawasi, dan menilai seluruh proses pembelajaran, maka mereka dikenal dengan peran strategis. Pada akhirnya, gurulah yang benar-benar memutuskan mata pelajaran, strategi dan metode belajar siswanya.

Metode *ferald* menekankan pada pengucapan pola utuh yang akan dapat memperkuat ingatan dan visualisasi pada anak. Tidak hanya itu, metode VAKT adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran dengan model pengajaran membaca multisensori dengan banyak modalitas sensorik yang berbeda (Syarifuddin, 2020). Metode *ferald* banyak digunakan dalam membantu siswa untuk dapat membaca, seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ukhti, 2022) metode ini terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa khususnya membaca huruf vokal. Tidak hanya itu penelitian yang dilakukan oleh (Sandjaja, 2022) menunjukkan temuan bahwa metode *ferald* dapat secara efektif meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak tunagrahita ringan. Mengembangkan minat dan motivasi siswa untuk belajar juga penting untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian penulis bahwa metode *ferald* efektif untuk membaca kata dengan konsonan rangkap "ng".

## Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan diskusi, dapat disimpulkan bahwa teknik *ferald* berhasil meningkatkan kemampuan anak tunagrahita ringan untuk membaca kata dengan konsonan rangkap "ng". Ini ditunjukkan oleh fakta bahwa persentase overlap data kondisi dasar (A1) dan intervensi (B) adalah 17% dan persentase overlap data kondisi dasar (A2) dan intervensi (B) adalah 0%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode *ferald* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan anak tunagrahita ringan untuk membaca kata dengan konsonan rangkap "ng".

## Daftar Rujukan

- Amelia, H. (2020). Efektivitas Metode Demonstrasi dalam Keterampilan Vokasional Membuat Souvenir Boneka dari Kaus Kaki bagi Anak Tunagrahita Ringan. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 3(1), 136–143.
- Laily, I. F. (2014). Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar. *Eduma : Mathematics Education Learning and Teaching*,

3(1).

- Makankama, K. M. (2022). *MAKANKAMA, KRISTIANA MERIATI. "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Fernald Atau Vakt Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas Dasar VI SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan.*
- Nainggolan, D., Sumarsih, & D, D. (2017). Pengaruh Metode Fernald Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelompok A Di Paud Mekar Sari Penarik Mukomuko. *Jurnal Potensia*, 2(1), 71–78.
- Rahman, B., & Haryanto, H. (2014). Peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media flashcard pada siswa kelas I SDN Bajayau Tengah 2. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 127–137.
- Rochyadi, E. (2012). *Karakteristik dan Pendidikan Anak Tunagrahita* (M. P. U. P. I. tidak Diterbitkan. (ed.)).
- Rumapea, M., & Zulmiyetri. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Multimedia Interaktif Ruba Bagi Anak Disleksia Kelas III Di SDN 153068 Pinangsori 1. *Juppekhu*, 9(2), 77–85.
- Safaruddin, Nurhastuti, Fatmawati, & Silitonga, E. C. (2018). Penerapan Metode Survey , Question , Read , Recite , Review ( Sq3R ) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 2(2), 1–5.
- Sandjaja, M. (2022). Pengaruh Metode Fernald Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan dan Menulis Anak Tuna Grahita Ringan. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 6(1), 11–18. <https://doi.org/10.24036/jpkk.v6i1.613>
- Syaifuddin, A. (2020). Penggunaan Metode Fernald Untuk Meningkatkan Prestasi Membaca Braille Bagi Siswa Tunanetra Kelas II Di SLB-A TPA Jember Semester II Tahun Ajaran 2016/2017. *SPEED Journal : Journal of Special Education*, 4(1), 12–16.
- Ukhti, A. (2022). *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Melalui Metode Fernald Pada Anak Disleksia*. Universitas Negeri Padang.